

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dan berekspresi secara logis. Setiap negara memiliki bahasanya masing-masing, begitu pula dengan Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang dipakai dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat. Bahasa Indonesia digunakan sebagai perantara dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dls (dalam Subana, 2017: 28).

Bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, atas hingga perguruan tinggi. Karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia pada masa ini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini berfokus pada pembelajaran berbasis teks dan non teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkatan SMP terdiri dari tiga belas teks diantaranya; teks observasi, tanggapan, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, cerpen, fabel, persuasi, prosedur, biografi, ulasan, dan prosedur, dan tanggapan kritis. Setiap teks memiliki tingkat kesulitannya masing-masing bagi peserta didik, namun satu permasalahan yang kompleks adalah kesulitannya peserta didik dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaannya (dalam miftah,2020:8). Hal ini disebabkan karena dalam setiap semester ada sedikitnya empat teks yang dipelajari dengan ciri struktur dan kebahasaannya masing-masing yang mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam membedakannya. Perlu dilakukan

penelitian untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan setiap teks. Dari beberapa teks tersebut persuasi merupakan teks yang menarik untuk diteliti dikarenakan teks ini mengajarkan peserta didik untuk memengaruhi pembaca atau pendengar melalui tulisannya. Teks persuasi mengandung kalimat ajakan atau bujukan sehingga seseorang pembaca melakukan apa yang diperintahkan (Kosasih,2014:345).

Teks persuasi adalah adalah teks yang bertujuan untuk membujuk atau mengajak orang lain agar mengikuti pemikiran atau tindakan tertentu. Dengan kata lain, teks persuasi berusaha menyampaikan maksud tertentu kepada pembaca agar dapat melaksanakan atau menerima apa yang menjadi gagasan penulis. Teks persuasi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik seperti penggunaan ejaan, pemilihan kosakata, penyesuaian judul dengan isi karangan, dan faktor lain (Cahyaningsih, 2019).

Kenyataannya dalam menulis teks persuasi dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan, dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya yang akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Sehingga sebelum peserta didik mampu dalam membuat sebuah tulisan dibutuhkan keterampilan dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Teks Persuasi merupakan materi yang diajar pada kelas VIII SMP pada semester genap. Hal ini tercantum dalam KD 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasif yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau

keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca. Berdasarkan wawancara peneliti kepada ibu Tursini, S.Pd guru Bahasa Indonesia di MTs Maura El Mumtaz dinyatakan bahwa peserta didik di sekolah ini tergolong kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti kurang memberikan respon terhadap penjelasan guru, serta kaidah penulisan siswa pun masih terbilang rendah. Berdasarkan data yang diberikan guru tersebut diketahui bahwa rata-rata siswa saat pembelajaran teks persuasif masih berada di bawah KKM yaitu 75 namun nilai mereka dilihat secara umum berdasarkan nilai bulanan dan belum secara spesifik mengenai kemampuan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks persuasif.

Peneliti juga melakukan beberapa tinjauan kepustakaan pada beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya oleh Indah (2019) dengan judul *Strategi Anticipation Guede terhadap kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Kuasan*, peneliti mendapatkan hasil yang signifikan pada pemahaman menulis siswa berdasarkan kelompok kecil yang dibentuk.

Selanjutnya berjudul *Peningkatan Keterampilan Siswa Mengidentifikasi Struktur Paragraf Persuasi dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Learning Comunity pada Siswa Kelas X SMA N 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017* yang ditulis oleh Sri Hayani, nilai tertinggi dalam penelitian ini adalah 74 dan nilai terendah adalah 50. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 65. Sehingga disimpulkan kemampuan mengidentifikasi paragraf persuasi siswa belum mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian terakhir berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X E SMA 8 Bali* menyebutkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasi siswa masih rendah dengan rata-rata nilai 66,87. Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan struktur dan ciri kebahasaan teks persuasi masih rendah, sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun di sekolah yang berbeda yaitu melihat tingkat kemampuan peserta didik dalam menentukan struktur dan ciri kebahasaan teks persuasi dalam penelitian yang berjudul *Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi Peserta Didik Kelas VIII Mts Maura El Mumtaz Tahun Pembelajaran 2021/2022*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul, sebagai berikut.

1. kesulitan peserta didik dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan dalam materi pelajaran bahasa Indonesia
2. kurangnya minat belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas VIII MTs Maura El Mumtaz
3. pada setiap semester ada sedikitnya empat teks yang dipelajari dengan ciri struktur dan kebahasaannya masing-masing yang mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam membedakannya. Perlu dilakukan penelitian untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan setiap teks. Salah satunya adalah teks persuasi

4. rata-rata siswa saat pembelajaran teks persuasif masih berada di bawah KKM yaitu 75 namun nilai mereka dilihat secara umum berdasarkan nilai bulanan dan belum secara spesifik mengenai kemampuan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks persuasif.

1.3 Batasan Masalah

Terdapat empat identifikasi masalah pada penelitian ini, agar penelitian dapat terlaksana secara terarah peneliti membatasi masalah pada KD 3.14 yakni Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi yang berupa kalimat ajakan, pertimbangan tentang berbagai permasalahan lingkungan hidup, kondisi sosial dan keragaman budaya dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca dalam penelitian yang berjudul *Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi Peserta Didik Kelas VIII Mts Maura El Mumtaz Tahun Pembelajaran 2021/2022*.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi peserta didik kelas VIII Mts Maura El Mumtaz Tahun Pembelajaran 2021/2022?"

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi peserta didik kelas VIII Mts Maura El Mumtaz Tahun Pembelajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai proses pembelajaran berbasis teks kurikulum 2013 mengenai pembelajaran teks persuasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun tindakan atau kebijakan sekolah terkait dengan sistem pembelajaran.

b. Bagi Guru

Selain bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru, yaitu dapat memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya teks persuasi.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta Didik dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki dalam teks persuasif sehingga tumbuh motivasi belajar dan menuangkan gagasan yang kreatif. Siswa juga dapat meningkatkan minatnya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.